

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Kuznets, 1973), pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditentukan dengan peningkatan kapasitas persediaan dalam jangka panjang. Kemampuan tersebut tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, ideologis, dan institusional yang dibutuhkannya. Definisi tersebut memiliki tiga komponen penting. Pertama adalah pertumbuhan ekonomi yang ada di dalam sebuah negara dapat terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua yaitu teknologi maju adalah faktor yang ada di dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan berbagai macam barang kepada masyarakat. Kemudian yang ketiga adalah penggunaan teknologi secara luas dan efisien membutuhkan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan juga ideologi.

Dalam hal ini, institusi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya adalah bank. Bank menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip kehati-hatian. Menurut (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut (Rose & Hudgins, 2008) bank didefinisikan sebagai fungsi yang mereka lakukan dalam perekonomian,

yang terlibat dalam mentransfer dana dari penabung ke peminjam (intermediasi keuangan) untuk membayar barang dan jasa.

Sebuah institusi seperti bank berkembang dan berekspansi seiring dengan kondisi perekonomian nasional. Evaluasi terhadap bank diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai dan tujuan ke depan agar dapat berkembang menjadi bank yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan mengukur kinerja usaha.

Kinerja adalah pencapaian tujuan dari tugas atau pekerjaan tertentu untuk memenuhi tujuan bisnis sebagaimana dinilai oleh standar. Kinerja keuangan merupakan komponen kinerja yang krusial (Sartono, 2011). Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan sukses untuk periode waktu tertentu (Rudianto, 2013). Korporasi perlu menunjukkan kinerja keuangannya untuk menilai tingkat keberhasilan usaha.

Menurut (Rose & Hudgins, 2008), Bank dapat dikatakan telah bekerja dengan baik dan efisien jika dapat mengembangkan produk dan layanan serta meningkatkan profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan rasio *return on equity capital* (ROE), *return on assets* (ROA), *net interest margin*, *net non-interest margin*, *net operating margin*, *earning per share of stock* (EPS).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA dan ROE. ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* atau penapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE mengukur *return* atau

pengembalian yang diperoleh dari investasi (Mawardi, 2005).

Menurut (Yulistiani & Suryantini, 2016), Tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Arus kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas merupakan contoh dari variabel internal. Sedangkan kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antar-bank maupun lembaga keuangan nonbank, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan merupakan contoh dari variabel eksternal.

Dalam menjalankan aktivitas, bank akan selalu dihadapkan atas suatu risiko. Pada dasarnya risiko melekat (*inherent*) pada seluruh aktivitas bank, produk, dan layanan bank terkait dengan uang. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Misra, Hakim, & Pramana, 2020).

Merujuk pada (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016) dan (Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016) yang merupakan perubahan dari (Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009) perubahan PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank, terdapat 8 (delapan) jenis risiko yang dimiliki oleh bank. Risiko tersebut antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa atas 4 (empat) jenis risiko bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan karena *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Hardanto, 2006). Risiko yang timbul karena debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit; di samping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank (Bank Indonesia). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Peningkatan risiko kredit dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, inflasi dan tingkat suku bunga (Yurdakul, 2014). Bank yang memberikan kredit dengan tingkat risiko yang kecil maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, bank dengan pemberian kredit dengan risiko besar akan menghasilkan keuntungan yang kecil. Berdasarkan penelitian (Ndoka & Islami, 2016) ; (Marliana, 2019) ; (Munangi & Sibidi, 2020) ; (Rifkasari & Sparta, 2022) menunjukkan bahwa nilai NPL yang turun berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko pasar merupakan risiko atas posisi perdagangan akibat perubahan harga. (Bank Indonesia). Bank dengan kepemilikan instrumen keuangan di neraca memungkinkan akan mengalami risiko pasar, namun jika bank hanya berperan sebagai perantara dalam suatu transaksi, maka risiko ini tidak berpengaruh (Hardanto, 2006) *Net Interest Margin* (NIM) adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai risiko pasar. Menurut (Koch & Scott, 2014), NIM penting digunakan sebagai evaluasi atas kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Pendapatan bunga bank dan beban bunga akan berubah seiring perubahan suku bunga. Misalnya,

ketika suku bunga naik, beberapa aset dan kewajiban bank akan dinilai pada tingkat yang lebih tinggi, yang akan mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga dan biaya bunga (Rahim, 2014). Berdasarkan penelitian (Desiko, 2020) ; (Agustina, Sunarko, & Kurniasih, 2022) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang ditimbulkan karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan bersumber atas pendanaan arus kas dan asset likuid berkualitas tinggi yang dikeluarkan tanpa mengganggu asset dan kewajiban situasi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015) . *Loans to Deposit Ratio* (LDR) merupakan metrik yang dapat digunakan untuk menilai risiko likuiditas. Berdasarkan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, 2004), LDR adalah rasio perbandingan antara pinjaman bank (tidak termasuk pinjaman kepada bank lain) dan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat (tidak termasuk antar bank). Deposito dan pinjaman bank dapat meningkatkan risiko likuiditas, yang akan berdampak pada profitabilitas jika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Berdasarkan penelitian (Silitonga & Manda, 2022) ; (Noor, 2022) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko operasional merupakan kemungkinan bank tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya secara reguler akibat sesuatu hal seperti kebakaran, bencana alam, atau kejadian lainnya, seperti adanya penyusup (*hacker*) yang berhasil mengakses pusat data bank dan mengumpulkan informasi. Risiko operasional juga dapat timbul dari kesalahan dan perlindungan risiko yang berwenang (*misappropriation*), ataupun karena adanya gangguan pada sistem informasi manajemen, komunikasi, dan sistem

pembayaran bank (Bank Indonesia).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan bagaimana bank menjalankan bisnis intinya secara efisien atau tidak, terutama perkreditan, dimana hingga saat ini pendapatan bank Indonesia masih didominasi oleh pendapatan perkreditan (Wijaya & Tiyas, 2016). Semakin kecil BOPO menggambarkan bahwa semakin efisien bank tersebut melakukan kegiatan usahanya. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah kemampuan bank untuk menekan biaya operasional yang mengakibatkan bank kurang efisien dalam mengelola sumberdaya perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory* (Basmar, 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang telah diumumkan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pengaruh risiko operasional yang diprosikan dengan BOPO terhadap profitabilitas dapat memberikan sinyal *good news* ataupun *bad news* kepada pemakai laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Arviana, 2016); (Al-Yatama, et al, 2020); (Wahidhani, 2022) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus pada salah satu dari Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) secara resmi didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 melalui

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946 tentang Pembentukan Bank Negara Indonesia (BNI), yang disebut sebagai UU BNI Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. BNI dalam perjalanannya telah melakukan beragam upaya untuk tetap memberikan pelayanan dan kualitas terbaik sebagai bank milik negara pertama dan terbesar hingga saat ini. Perkembangan layanan yang terintegrasi diberikan untuk memberikan layanan yang maksimal kepada nasabah.

Tabel 1.1 Benchmarking BNI pada KBMI IV 2018-2022

BANK	ROA	ROE	NPL	NIM	LDR	BOPO
BRI	3.13	17.81	0.91	6.91	88.02	71.68
MANDIRI	2.86	16.74	0.59	5.11	88.15	66.32
BCA	3.51	17.58	0.65	5.70	71.44	59.97
BNI	2.10	13.18	0.78	4.86	88.40	75.42
KBMI 4	2.90	16.33	0.73	5.65	84.00	68.35

Sumber: Data diolah Penulis.

Secara umum, kinerja keuangan dan rasio risiko BNI dalam KBMI IV dalam periode 2018-2022 digambarkan dalam Tabel 1.1, adapun peneliti memberikan bulatan warna hijau yang menjelaskan sebagai satuan nilai tertinggi dari data variabel penelitian, dan warna oranye yang menjelaskan sebagai satuan nilai terendah dari data variabel penelitian.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan BNI memiliki 3 posisi terbawah dalam hal ROA, ROE, dan NIM, dan tertinggi di LDR dan BOPO. Rasio ROA tertinggi dimiliki oleh Bank BCA (3,51%) terendah di BNI (2,10%). Rasio ROE tertinggi di BNI (17,81%) terendah di BNI (13,18%). Rasio NPL tertinggi di BRI (0,91%) terendah di MANDIRI (0,59%). Rasio NIM tertinggi di BRI (6,91%) terendah di BNI (4,86%). Rasio LDR tertinggi di BNI (88,40%) terendah di BCA (71,44%). Rasio BOPO tertinggi di BNI (75,42%) terendah di BCA (59,97%).

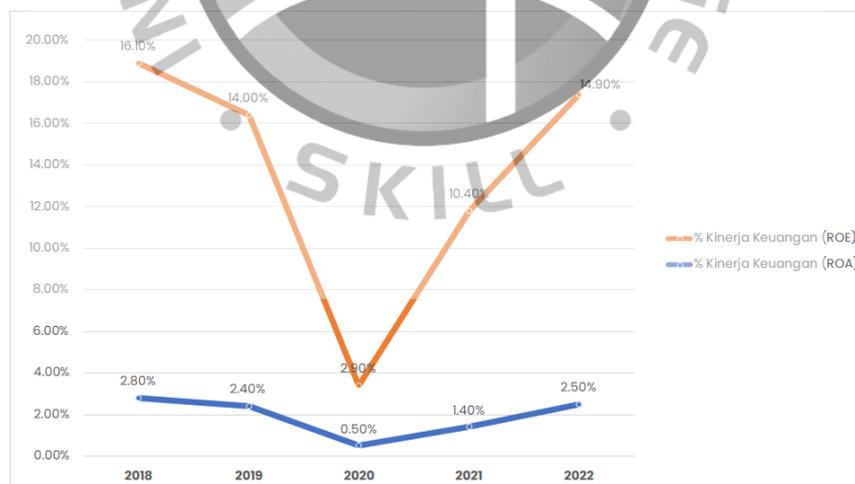
Dalam perkembangannya, kinerja bank dan risiko BNI menunjukkan aktifitas yang fluktuatif. Data kinerja bank dan risiko bank BNI selama periode 2018-2022 dapat terlihat dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kinerja Bank dan Risiko Bank BNI periode 2018-2022

Variabel	Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
Y1 Kinerja Keuangan	Return on Assets ROA	2.80%	2.40%	0.50%	1.40%	2.50%
		YoY 0.1%	YoY -0.4%	YoY -1.9%	YoY 0.9%	YoY 1.1%
Y2 Kinerja Keuangan	Return on Equity ROE	16.10%	14.00%	2.90%	10.40%	14.90%
		YoY 0.5%	YoY -2.1%	YoY -11.1%	YoY 7.5%	YoY 4.5%
X1 Risiko Kredit	Net Performing Loan NPL	0.80%	1.20%	0.90%	0.70%	0.50%
		YoY 0.1%	YoY 0.4%	YoY -0.3%	YoY -0.2%	YoY -0.2%
X2 Risiko Pasar	Net Interest Margin NIM	5.30%	4.90%	4.50%	4.70%	4.80%
		YoY -0.2%	YoY -0.4%	YoY -0.4%	YoY 0.2%	YoY 0.1%
X3 Risiko Likuiditas	Loan to Deposit Ratio LDR	88.80%	91.50%	87.30%	79.70%	84.20%
		YoY 3.2%	YoY 2.7%	YoY -4.2%	YoY -7.6%	YoY 4.50%
X4 Risiko Operasional	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO	70.20%	73.20%	93.30%	81.20%	68.60%
		YoY -0.80%	YoY 3.00%	YoY 20.1%	YoY -12.1%	YoY -12.6%

Sumber: Laporan Keuangan BNI, periode 2018-2022. Data diolah oleh peneliti

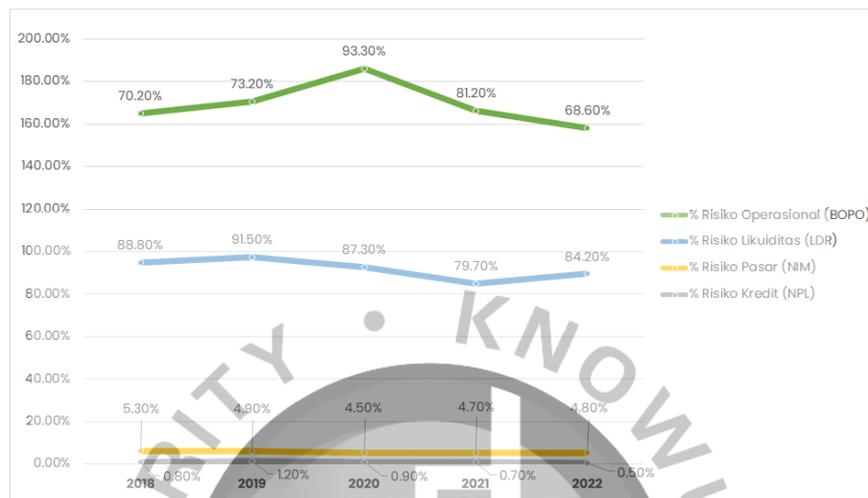
Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat terjadi perubahan yang fluktuatif dari kinerja bank dan risiko bank BNI selama periode tahun 2018-2022. Peningkatan dan penurunan dapat dilihat dari nilai YoY (*Year on Year*) di tahun berjalan.



Grafik 1.1. Grafik Persentase Kinerja Bank BNI, periode 2018-2022

Sumber: Laporan Keuangan BNI, periode 2018-2022. Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemik Covid-19, namun seiring berjalannya kondisi perekonomian ditambah beberapa kebijakan manajemen dalam penanganan pandemik maka terlihat grafik mulai membaik dan mengalami kenaikan selama 2021-2022.



Grafik 1.2. Grafik Persentase Risiko Bank BNI, periode 2018-2022
 Sumber : Laporan Keuangan BNI, periode 2018-2022. Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Grafik 1.2 di atas, beberapa risiko bank mengalami perubahan yang fluktuatif. Mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi bank, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran umum tentang betapa pentingnya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik. Mengetahui seberapa besar dampak risiko bank terhadap kinerja keuangan penting bagi bank untuk memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk , Periode Tahun 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk selama periode tahun 2018-2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dimiliki baik internal maupun eksternal bank. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
- 2) Berdasarkan (Peraturan OJK Nomor 18/POJK.03/2016) risiko bank terdiri dari ; risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategi. Dalam penelitian ini dipilih 4 (empat) jenis risiko antara lain Risiko Kredit yang diukur dengan rasio *Net Performing Loan* (NPL) ; Risiko Pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) ; Risiko Likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Risiko Operasional yang diukur dengan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO).

1.3 Pertanyaan Riset

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan riset dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022?
- 2) Bagaimana pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA

- dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022?
- 3) Bagaimana pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022?
 - 4) Bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022?
 - 5) Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan penelitian bertujuan agar penjelasan dapat lebih terfokus. Adapun masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini objek penelitian hanya pada perusahaan Bank Umum Konvensional, PT Bank Negara Indonesia, Tbk.
- 2) Pada penelitian ini data utama yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan mencakup periode tahun 2018 hingga tahun 2022, diperkuat dengan beberapa sumber lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional

(BOPO) baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh risiko bank terhadap kinerja keuangan (studi kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk, periode tahun 2018 – 2022).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pendalaman materi terkait konsentrasi bidang manajemen risiko terkait analisis risiko bank (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE). Mahasiswa juga dapat membandingkan teori-teori yang dipergunakan dalam mendukung hasil penelitian.

b. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan dan referensi dalam menambah pengetahuan dan informasi serta pemahaman akademis terkait risiko bank dan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan

referensi dan pendukung teori terkait risiko bank dan kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan implementasi strategis perusahaan, terkait risiko bank dan kinerja keuangan perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan riset, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang dipergunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis atas variabel penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, jumlah dan teknik pengambilan sampel, prosedur pengumpulan data, definisi operasional variabel, rancangan analisis dan uji hipotesis atas penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi obyek penelitian dari masing-masing variabel, analisis data dengan beberapa alat pengujian, serta pembahasan hasil analisis data dari pengujian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran serta referensi bagi penelitian selanjutnya, data pendukung berupa lampiran data yang dipergunakan dalam penelitian, serta apa impikasi manajerial yang diperlukan dalam penelitian.

